

LAMPIRAN



Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian

 Yayasan Bina Patria Nusantara
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Telaga Warna Tlogomas Malang, 65144, Indonesia Telp. 0341-565500, Fax 0341-565522
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI, PENDIDIKAN MATEMATIKA, PENDIDIKAN GURU
 SEKOLAH DASAR

Nomor : 181 /TB- FIP /DL-520 /12/2025
 Lampiran :
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian dan Permintaan / Pengambilan Data

Kepada Yth : Pimpinan / Kepala
 SDN Merjosari 3 Kota Malang

Di Jalan, Joyo Tamansari No. 1, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Dengan Hormat

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir bagi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Program Strata 1 (satu), diwajibkan melaksanakan Penelitian guna penyusunan Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon untuk memperkenalkan mahasiswa kami :

Nama : ATRIIL KIRATUL
 NPM : 2022720062
 Fakultas : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 Judul Skripsi : Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPAS Materi Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik

Untuk dapat melaksanakan penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan dari : SDN Merjosari 3 Kota Malang

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Tembusan Kepada Yth :
 1. Ketua Program Studi
 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2.
 * Di Foto Copy sejumlah tembusan yang diperlukan

Malang, 01/12/2025
 Dekan

 Dr. Muhammad Rifai, S.E., MM
 NID. 0331017401

Lampiran 2 Surat Jalan Penelitian Untuk Tugas Akhir

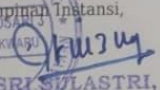


Yayasan Bina Patria Nusantara
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Telaga Warna Tlogomas Malang, 65144,-Indonesia Telp. 0341-565500; Fax 0341-565522
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI, PENDIDIKAN MATEMATIKA, PENDIDIKAN GURU
 SEKOLAH DASAR

SURAT JALAN PENELITIAN UNTUK TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Nomor : 1263 /TB- FIP /DL-420 /12/2025

1. Pejabat yang berwenang memberi tugas :	Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM Jabatan Dekan Fakultas : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
2. Mahasiswa yang ditugaskan	ATRIL KIRATUL NIM : 2022720062 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
3. Judul Penelitian / Skripsi	Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPAS Materi Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik
4. Tujuan	SDN Merjosari 3 Kota Malang Jalan, Joyo Tamansari No. 1, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.
5. Lamanya Tugas : Tanggal Berangkat Tanggal Kembali	 09/Dec/2025 09/Jan/2026

Telah Datang,
 Pimpinan Instansi,
 SDN MERJOSARI 3
 KEC. LOWOKWARU

SRI SULASTRI, S.Pd
 NIM 1971111101999122'002

Telah diberikan dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut diatas benar dilakukan atas tugasnya dan semata-mata untuk kepentingan studi dalam waktu yang telah di tentukan.

Telah Kembali,
 Dekan,

 Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM
 NUPTK : 0701017401

Mengetahui,
 Pembimbing Utama,

 Firda Bagus S, M.Pd

Malang, 01/12/2025
 Dekan,

 Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM
 NIDN : 0701017401

Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KOTA MALANG
SD NEGERI MERJOSARI 3
 Jl. Joyo Tamansari 1, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
 Telepon (0341) 574009, Faxsimile (0341) 574009
 Laman sdnmerjosari3.sch.id , Pos-el sdn.merjosari3@gmail.com



SURAT KETERANGAN
 Nomor: 421.2/011/35.73.401.01.179/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sulastri, S.Pd
 NIP : 19741101999122002
 Jabatan : Kepala SDN Merjosari 3

menerangkan bahwa:

Nama : **ATRIL KIRATUL**
 NIM : 2022720062
 Jenjang : S1
 Perguruan Tinggi : Universitas Tribuwana Tungadewi Malang
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

telah melakukan penelitian di SD Negeri Merjosari 3, dengan judul *"Penerapan Model PBL untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPAS materi pemilahan sampah organik dan anorganik"*

Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 2 Februari 2026
 Kepala SDN Merjosari 3
Sri Sulastri, S.Pd
 NIP. 19741101999122002

Lampiran 3 Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Judul Penelitian

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS Materi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

A. Identitas Responden

Petunjuk: Isilah identitas di bawah ini dengan benar.

1. Nama (boleh disamarkan) : Putri
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Kelas : _____
4. Usia : _____

B. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan berikut.

Skor Kategori

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Netral (N)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

C. Pernyataan Angket

1. Pemahaman dan Pengalaman Belajar dengan Model PBL

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya senang belajar IPAS dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL).		✓			
2	Pembelajaran PBL membuat saya lebih aktif dalam kegiatan belajar		✓			
3	Saya lebih mudah memahami materi pemilahan sampah melalui pemecahan masalah			✓		
4	Diskusi kelompok dalam PBL membantu saya memahami materi IPAS	✓				
5	Pembelajaran dengan PBL membuat pelajaran IPAS lebih menarik		✓			

2. Sikap Peduli Lingkungan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
6	Saya mengetahui perbedaan antara sampah organik dan anorganik	✓				
7	Saya terbiasa membuang sampah sesuai dengan jenisnya		✓			
8	Saya merasa bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	✓				
9	Setelah pembelajaran PBL, saya lebih peduli terhadap masalah sampah di sekitar saya		✓			
10	Saya menerapkan kebiasaan memilah sampah di rumah maupun di sekolah			✓		

3. Keaktifan dan Keterlibatan dalam Pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
11	Saya berani mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok			✓		
12	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan masalah lingkungan		✓			
13	Saya lebih semangat mengikuti pembelajaran IPAS dengan model PBL		✓			
14	Pembelajaran PBL membuat saya lebih percaya diri	✓				
15	Saya merasa pembelajaran IPAS menjadi lebih bermakna	✓				

ANGKET PENELITIAN

Judul Penelitian

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS Materi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

A. Identitas Responden

Petunjuk: Isilah identitas di bawah ini dengan benar.

1. Nama (boleh disamarkan) : Ratu
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Kelas : _____
4. Usia : _____

B. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan berikut.

Skor Kategori

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Netral (N)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

C. Pernyataan Angket

1. Pemahaman dan Pengalaman Belajar dengan Model PBL

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya senang belajar IPAS dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL).		✓			
2	Pembelajaran PBL membuat saya lebih aktif dalam kegiatan belajar		✓			
3	Saya lebih mudah memahami materi pemilahan sampah melalui pemecahan masalah			✓		
4	Diskusi kelompok dalam PBL membantu saya memahami materi IPAS		✓			
5	Pembelajaran dengan PBL membuat pelajaran IPAS lebih menarik	✓				

2. Sikap Peduli Lingkungan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
6	Saya mengetahui perbedaan antara sampah organik dan anorganik	✓				
7	Saya terbiasa membuang sampah sesuai dengan jenisnya	✓				
8	Saya merasa bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah.		✓			
9	Setelah pembelajaran PBL, saya lebih peduli terhadap masalah sampah di sekitar saya		✓			
10	Saya menerapkan kebiasaan memilah sampah di rumah maupun di sekolah			✓		

3. Keaktifan dan Keterlibatan dalam Pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
11	Saya berani mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok			✓		
12	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan masalah lingkungan		✓			
13	Saya lebih semangat mengikuti pembelajaran IPAS dengan model PBL		✓			
14	Pembelajaran PBL membuat saya lebih percaya diri		✓			
15	Saya merasa pembelajaran IPAS menjadi lebih bermakna		✓			

ANGKET PENELITIAN

Judul Penelitian

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS Materi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

A. Identitas Responden

Petunjuk: Isilah identitas di bawah ini dengan benar.

1. Nama (boleh disamarkan) : Nindy
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☒ Perempuan
3. Kelas : 3
4. Usia : 9

B. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan berikut.

Skor Kategori

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Netral (N)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

C. Pernyataan Angket

1. Pemahaman dan Pengalaman Belajar dengan Model PBL

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya senang belajar IPAS dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL).		✓			
2	Pembelajaran PBL membuat saya lebih aktif dalam kegiatan belajar		✓			
3	Saya lebih mudah memahami materi pemilahan sampah melalui pemecahan masalah			✓		
4	Diskusi kelompok dalam PBL membantu saya memahami materi IPAS	✓				
5	Pembelajaran dengan PBL membuat pelajaran IPAS lebih menarik		✓			

2. Sikap Peduli Lingkungan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
6	Saya mengetahui perbedaan antara sampah organik dan anorganik		✓			
7	Saya terbiasa membuang sampah sesuai dengan jenisnya	✓				
8	Saya merasa bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	✓				
9	Setelah pembelajaran PBL, saya lebih peduli terhadap masalah sampah di sekitar saya		✓			
10	Saya menerapkan kebiasaan memilah sampah di rumah maupun di sekolah		✓			

3. Keaktifan dan Keterlibatan dalam Pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
11	Saya berani mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok		✓			
12	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan masalah lingkungan	✓				
13	Saya lebih semangat mengikuti pembelajaran IPAS dengan model PBL	✓				
14	Pembelajaran PBL membuat saya lebih percaya diri		✓			
15	Saya merasa pembelajaran IPAS menjadi lebih bermakna	✓				

Lampiran 5 Angket Wawancara

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPAS MATERI PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK

No	Aspek yang Ditanyakan	Pertanyaan Wawancara	Responden
1	Pemahaman tentang PBL	Bagaimana pemahaman Ibu mengenai model Problem Based Learning (PBL)?	Guru
2		Menurut Ibu, apa kelebihan dan kekurangan penerapan model PBL di kelas?	Guru
3	Penerapan PBL dalam pembelajaran IPAS	Bagaimana langkah-langkah penerapan model PBL pada materi pemilahan sampah organik dan anorganik di kelas?	Guru
4		Apa saja kendala yang dihadapi saat menerapkan model PBL dalam pembelajaran IPAS?	Guru
5	Dampak terhadap siswa	Bagaimana respon dan keterlibatan siswa selama pembelajaran dengan model PBL?	Guru & Siswa
6		Menurut Anda, apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa? Mengapa?	Guru & Siswa
7	Sikap peduli lingkungan	Bagaimana bentuk sikap peduli lingkungan yang biasa ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL?	Guru & Siswa
8		Bagaimana peran sekolah dalam mendukung penerapan model PBL yang berorientasi pada pendidikan lingkungan?	Kepala Sekolah

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Narasumber : Sri Sulastri, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Tanggal : Jumat, 12/12/2025

Waktu : 10.00-Selesai

Narasi

Bagaimana peran sekolah dalam mendukung penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang berorientasi pada Pendidikan lingkungan?

Narasumber

Sekolah memiliki peran penting dalam mendukung penerapan *Problem Based Learning* (PBL) yang berorientasi pada pendidikan lingkungan melalui kebijakan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran bermakna dan berpusat pada peserta didik. Guru didorong untuk mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan lingkungan yang ada di sekitar sekolah agar peserta didik dapat memahami masalah secara nyata, mencari solusi, dan merefleksikan hasil pembelajarannya.

Sekolah juga memberikan arahan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran inovatif, seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Problem Based Learning*(PBL), dan STEM. Penerapan PBL dilaksanakan secara terencana dalam

mata pelajaran tertentu agar peserta didik terbiasa memecahkan masalah lingkungan secara sistematis.

Selain itu, sekolah melakukan pendampingan melalui kegiatan supervisi, baik yang terjadwal maupun tidak terjadwal, guna memastikan pelaksanaan PBL berjalan sesuai dengan perencanaan dan sintaks pembelajaran. Setelah pembelajaran berlangsung, sekolah bersama guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran.

Sekolah juga memfasilitasi kegiatan pembelajaran berbasis proyek lingkungan, seperti pengelolaan sampah organik dan anorganik. Peserta didik diajak mengidentifikasi permasalahan lingkungan di sekolah, kemudian merancang dan melaksanakan solusi, seperti pembuatan eco enzyme, pupuk cair, ecobrick, serta berbagai produk keterampilan dari bahan bekas.

Melalui dukungan kebijakan, pendampingan guru, dan penyediaan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan tersebut, sekolah berupaya menciptakan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

Narasumber: Dra. Komsiatun, S.Pd

Jabatan: Guru Kelas 3

Tempat: Ruang Kelas 3

Tanggal: Jumat, 12/12/2025

Waktu: 11.20-Selesai

Narasi

Bagaimana pemahaman ibu mengenai model *problem based learning* (PBL)?

Narasumber

Pembelajaran dengan pendekatan ini pada dasarnya berorientasi pada peserta didik. Proses pembelajaran diawali dengan penyajian suatu permasalahan yang diberikan kepada siswa. Melalui permasalahan tersebut, siswa diarahkan untuk berpikir, menganalisis, dan merefleksikan langkah-langkah pemecahan masalah secara mandiri maupun berkelompok. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa, sementara guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing proses belajar

Narasi

Menurut ibu apa kelebihan dan kekurangan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas?

Narasumber

Menurut saya, model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki banyak kelebihan karena pembelajarannya berorientasi pada peserta didik. Dalam *Problem Based Learning* (PBL) terdapat kegiatan kolaborasi, penelitian sederhana, evaluasi, dan refleksi yang seluruhnya melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut dapat membantu mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab belajar siswa.

Namun, model *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kekurangan, yaitu membutuhkan waktu pembelajaran yang relatif lebih lama dibandingkan model pembelajaran lainnya. Meskipun demikian, *Problem Based Learning* (PBL) sangat cocok diterapkan pada berbagai mata pelajaran. Akan tetapi, penerapannya lebih efektif pada mata pelajaran seperti IPA dan Matematika karena keduanya berbasis pada pemecahan masalah sehingga sesuai dengan karakteristik model PBL

Narasi

Bagaimana respond dan keterlibatan siswa selama pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL)?

Narasumber

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menekankan adanya kolaborasi. Kolaborasi tersebut tidak hanya terjadi antara guru dan peserta didik, tetapi juga melibatkan orang tua. Pelaksanaan pembelajaran ini mendapat antusiasme yang sangat baik karena kegiatan kolaborasi tidak hanya melibatkan siswa kelas 3, tetapi juga siswa kelas 5 yang turut berperan dalam membimbing adik-adiknya. Melalui kerja sama yang terjalin dengan baik tersebut, sikap semangat dan kepedulian siswa dapat tumbuh, khususnya dalam kegiatan pembuatan eco enzyme.

Narasi

Menurut ibu apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa? Mengapa?

Narasumber

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) ini sangat tepat karena permasalahan yang diangkat berkaitan langsung dengan kondisi lingkungan sekolah. Salah satu permasalahan yang kami hadapi di SDN Merjosari 3 adalah pengelolaan sampah organik. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui kegiatan pembuatan eco enzyme yang memberikan dampak positif bagi lingkungan.

Eco enzyme memiliki berbagai manfaat, di antaranya dapat dimanfaatkan untuk pembuatan sabun serta sebagai pupuk organik cair yang dicampurkan dengan air untuk menyuburkan tanaman. Hasilnya, tanaman di lingkungan sekolah tumbuh lebih subur, sementara sampah organik dapat terurai dengan baik sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih bersih.

Selain itu, pengelolaan sampah anorganik juga dilakukan, seperti mengumpulkan bungkus bekas minuman susu untuk dijadikan ecobrick. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk keberhasilan peserta didik di SDN Merjosari 3 dalam mengelola sampah organik dan anorganik. Tujuan akhirnya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman sehingga mendukung proses belajar mengajar

Narasi

Bagaimana bentuk sikap peduli lingkungan yang biasa ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL)?

Narasumber

Sikap peduli lingkungan peserta didik dapat terlihat dari kebiasaan sehari-hari mereka. Saat menemukan sampah seperti kulit pisang, anak-anak sudah terbiasa mengumpulkannya secara mandiri tanpa harus diarahkan oleh guru, dengan menggunakan kantong khusus. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di satu kelas, tetapi juga melibatkan kelas-kelas lain.

Selain pembuatan eco enzyme, guru bersama peserta didik juga mengolah sampah organik menjadi pupuk cair. Proses pembuatan pupuk cair ini relatif lebih singkat, yaitu sekitar satu minggu hingga melalui proses fermentasi dan dapat langsung digunakan. Sementara itu, eco enzyme diproduksi dalam jangka waktu sekitar tiga bulan sekali.

Melalui kegiatan tersebut, anak-anak menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap permasalahan lingkungan, khususnya dalam mengelola sisa kulit buah dari kegiatan makan bersama. Permasalahan tersebut justru menjadi sarana pembelajaran yang bermakna dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan sejak dini.

Narasumber: Icha, agista, fira

Jabatan : Peserta Didik Kelas 3

Tempat : Ruang Kelas

Tanggal : Jumat, 20/ 01/ 2026

Waktu : 12.30-Selesai

Narasi

Saat belajar memilah sampah, apakah kamu mengikuti kegiatan dengan aktif dan semangat? Apa saja yang kamu lakukan saat itu?

Narasumber

Iya, Bu, saya semangat. Saya ikut diskusi sama teman-teman, membantu mencari jawaban, dan ikut memilah sampah organik dan anorganik waktu praktik.

Narasi

Setelah mengikuti pembelajaran tentang sampah, apakah kamu menjadi lebih peduli terhadap lingkungan? Dapatkah kamu memberikan contohnya?

Narasumber

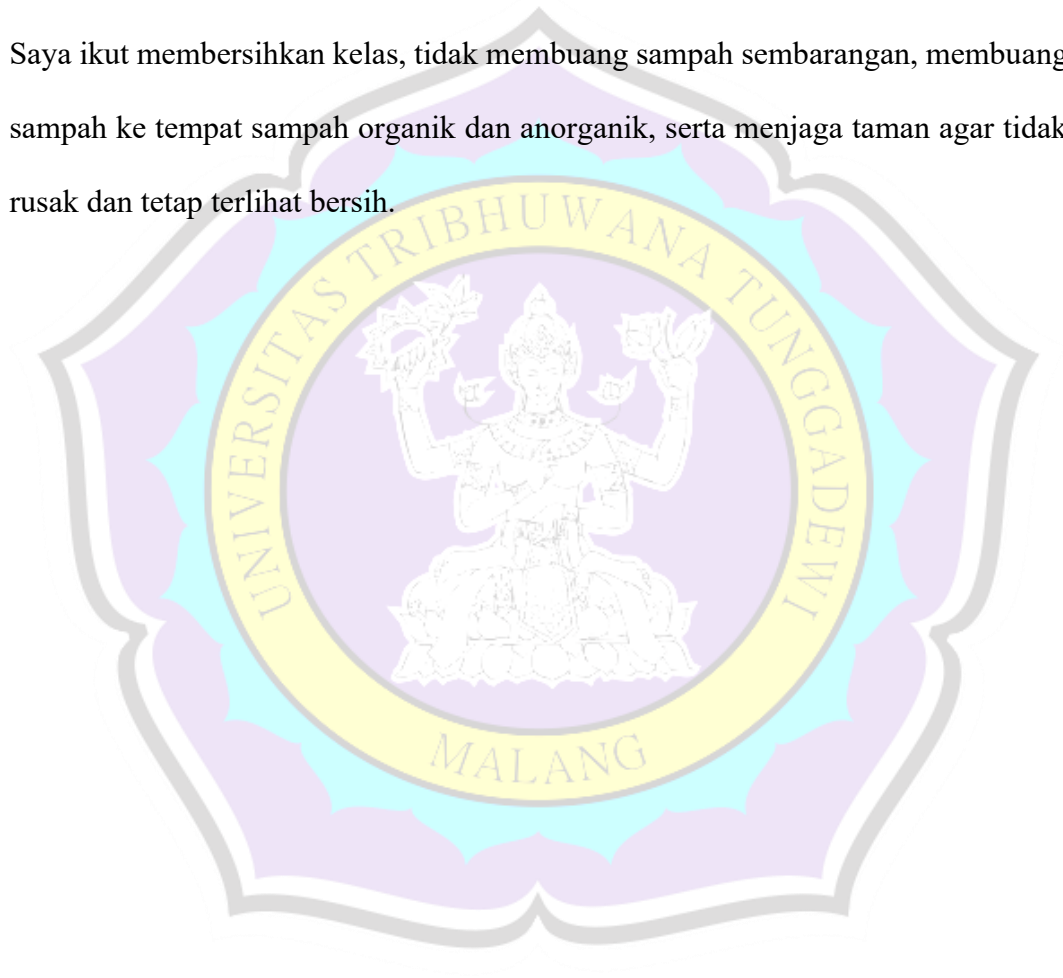
Iya, saya menjadi lebih peduli. Sekarang saya mulai membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dan anorganik, serta mengingatkan teman-teman jika membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya

Narasi

Biasanya, apa saja yang kamu lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah?

Narasumber

Saya ikut membersihkan kelas, tidak membuang sampah sembarangan, membuang sampah ke tempat sampah organik dan anorganik, serta menjaga taman agar tidak rusak dan tetap terlihat bersih.



Lampiran 5 Hasil dokumentasi

Hasil Dokumentasi penerapan model *problem based learning* (PBL) untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran ipas materi pemilahan sampah organik dan anorganik

Jumat, 12/12/2025

Wawancara Wali Kelas



Dokumentasi kegiatan wawancara peneliti dengan wali kelas 3 SDN Merjosari 3 Malang. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPAS, serta perubahan sikap peduli lingkungan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran materi pemilahan sampah organik dan anorganik. Wawancara ini juga merupakan kegiatan utama dalam melakukan penelitian mengenai model *Problem Based Learning (PBL)* tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui tentang apa saja hambatan yang di hadapi oleh guru ketika memberikan Pelajaran mengenai model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap siswa, serta apa saja manfaat dari mempelajari tentang *Problem Based Learning (PBL)* ini pada pembelajaran IPAS terkhususnya mengenai tentang pemilahan sampah organik dan anorganik. Informasi -informasi dan jawaban dari narasumber sangat dibutuhkan sehingga peneliti bisa mengetahui tentang permasalahan atau manfaat dari menerapkan tentang Model *Problem Based Learning (PBL)* tersebut.

Lampiran 6 Wawancara Kepala Sekolah



Dokumentasi kegiatan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Malang terkait peran dan dukungan sekolah dalam penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* yang berorientasi pada pendidikan lingkungan. Kepala sekolah menjelaskan kebijakan, pendampingan guru, serta fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Kegiatan wawancara ini sangat penting untuk mengetahui tentang peran dan dukungan dari sekolah terkait penerapan *Problem Based Learning (PBL)* ini.

Jumat, 12/12/2025

Wawancara Peserta Didik



Dokumentasi kegiatan wawancara peneliti dengan peserta didik kelas 3 SDN Merjosari 3 Malang. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang pemilahan sampah organik dan anorganik setelah melakukan kegiatan penerapan mengenai pemilahan sampah organik, serta mengamati sikap peduli lingkungan pada peserta didik yang ditunjukkan setelah mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Dokumentasi Kegiatan mengajar di Kelas



Dokumentasi kegiatan peneliti saat menyampaikan materi pembelajaran mengenai permasalahan lingkungan yang berkaitan langsung dengan sampah sebagai tahap orientasi masalah dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS. Setelahnya peserta didik diajak untuk mengamati atau melakukan praktik penerapan langsung mengenai permasalahan nyata sampah organik dan anorganik di lingkungan sekolah sebagai fokus atau tujuan pertama dalam pembelajaran. Nantinya siswa akan di ajak untuk melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik sesuai dengan jenisnya mengikuti apa yang sudah di ajarkan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Jumat, 20/ 01/ 2026

Dokumentasi Kegiatan Penerapan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik



Dokumentasi kegiatan peserta didik kelas 3 SDN Merjosari 3 Malang saat melakukan praktik atau penerapan mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik. Peserta didik bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk membedakan jenis-jenis sampah sesuai dengan jenisnya, serta ikut mencari solusi sederhana terkait apa yang akan di lakukan terhadap sampah organik dan anorganik. Kegiatan ini dijadikan sebagai bahan evaluasi atau pemantik pembelajaran agar

peneliti mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa terkait pemilahan sampah organik dan anorganik yang menggunakan pembelajaran yang berfokus pada model *problem based learning* (PBL), kegiatan ini juga akan membantu siswa untuk lenih paham dan lebih peduli terhadap lingkungan sehingga peserta didik nantinya akan memperlihatkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar.



Lampiran 7 Modul Ajar



INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR

A. IDENTITAS MODUL

Nama penyusun : Atril Kiratul
 Instansi : -
 Tahun Penyusunan : Tahun 2026
 Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar Negeri (SDN)
 Judul : Pemilahan sampah organik dan anorganik
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)
 Fase / Kelas : B / 3
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Fase B**
- **Elemen** : Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik
- **Capaian Pembelajaran** :
 - peserta didik mampu memahami hubungan antara manusia dan lingkungan alam, mengidentifikasi permasalahan lingkungan di sekitar, serta menunjukkan perilaku peduli lingkungan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mampu mengelompokkan dan mengelola sumber daya serta limbah sederhana sebagai upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- **Tujuan Pembelajaran** :
 - Peserta didik mampu memahami pengertian sampah, mengidentifikasi jenis-jenis sampah organik dan anorganik, serta menerapkan perilaku memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari.
- **Indikator Capaian Tujuan pembelajaran**:
 1. Peserta didik dapat menyebutkan pengertian sampah dengan benar. **(C1)**
 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis sampah organik dan anorganik di lingkungan sekitar. **(C2)**
 3. Peserta didik dapat menjelaskan cara memilah sampah dengan benar. **(C2)**
 4. Peserta didik dapat menunjukkan sikap peduli lingkungan melalui kebiasaan memilah sampah. **(A)**

KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik awalnya belum bisa menyebutkan pengertian sampah dengan benar. C1
- Peserta didik awalnya belum bisa mengidentifikasi jenis-jenis sampah organik dan anorganik di lingkungan sekitar melalui kegiatan pengamatan. C2
- Peserta didik awalnya belum bisa membedakan contoh sampah organik dan anorganik dengan tepat. C2
- Peserta didik awalnya belum bisa menjelaskan cara memilah sampah organik dan anorganik dengan benar. C2
- Peserta didik awalnya belum bisa menunjukkan perilaku peduli lingkungan melalui kebiasaan memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari.

PROFIL BELAJAR PANCASILA

- Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, peserta didik membiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- Mandiri, peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- Bernalar Kritis, peserta didik mampu berpikir dengan hati-hati, menganalisis informasi, dan membuat keputusan dengan bijak.

SARANA DAN PRASARANA

- Bahan Ajar
- Power Point
- LKPD
- Kahoot
- Video pembelajaran tentang pemilahan sampah organik dan anorganik

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik 27 orang kelas 3

MODE PEMBELAJARAN

Problem Based Learning (PBL)

METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi
- Ceramah

PERTANYAAN PEMANTIK

1. Pernahkah kamu melihat sampah berserakan di rumah atau di sekolah?
Menurutmu, apa yang akan terjadi jika sampah tersebut tidak dibersihkan?
2. Mengapa menurutmu sampah perlu dipisahkan antara sampah sisa makanan dan sampah seperti plastik atau botol?
3. Bagaimana kebiasaan memilah sampah dapat membantu menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat?

PEMAHAMAN BERMAKNA

Sampah dihasilkan dari aktivitas manusia dan perlu dikelola dengan cara yang tepat agar tidak merusak lingkungan. Dengan memahami perbedaan sampah organik dan anorganik serta cara memilahnya dengan benar, peserta didik menyadari bahwa kebiasaan sederhana seperti memilah sampah dapat membantu menjaga kebersihan, kesehatan lingkungan, serta mendukung upaya pelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari.

MODA PEMBELAJARAN

Tatap Muka

KEGIATAN AWAL

1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik di awal pembelajaran.
2. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab dengan menanyakan kabar hari ini.
3. Peserta didik melakukan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.
4. Peserta didik bersama guru melakukan presensi kehadiran melalui tanya jawab.
5. Guru membimbing peserta didik untuk menyiapkan diri agar siap mengikuti pembelajaran serta bersikap disiplin dalam setiap kegiatan.
6. Peserta didik bersama guru melakukan ice breaking sederhana untuk meningkatkan konsentrasi belajar.
7. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan kelas, antara lain :
 - Tidak berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi.
 - Mengangkat tangan ketika hendak berbicara atau bertanya.
8. Peserta didik bersama guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dan materi sebelumnya tentang kebersihan lingkungan.
9. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru terkait materi yang akan dipelajari, yaitu :
 - Mengapa sampah perlu dipilah?
 - Apa perbedaan sampah organik dan sampah anorganik?
 - Apa yang akan terjadi jika sampah tidak dipilah dengan benar?

KEGIATAN INTI

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
2. Peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan guru mengenai materi pemilahan sampah organik dan anorganik.
3. Peserta didik diberikan pertanyaan permasalahan oleh guru, yaitu: “Apakah kalian sudah memahami perbedaan sampah organik dan anorganik serta cara memilahnya dengan benar?”.
4. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari beberapa orang peserta didik. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen sesuai dengan kemampuan peserta didik dan ketentuan yang tercantum dalam LKPD.
5. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai peraturan dan tata tertib selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung.
6. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang LKPD yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
7. Peserta didik bersama kelompoknya mengerjakan LKPD yang telah dibagikan dengan bimbingan guru.

8. Peserta didik menyusun hasil diskusi pada LKPD.
9. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran, sementara kelompok lain memberikan pendapat, saling bertanya, dan memberi masukan.
10. Peserta didik mendapatkan apresiasi dari guru setelah setiap kelompok melakukan presentasi.
11. Peserta didik memperhatikan guru memberikan konfirmasi dan penguatan terhadap hasil diskusi dan presentasi peserta didik.
12. Peserta didik merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama menyelesaikan tugas

KEGIATAN PENUTUP

1. Peserta didik dengan bimbingan dan arahan guru menyimpulkan materi pemilahan sampah organik dan anorganik.
2. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi pemilahan sampah organik dan anorganik.
3. Peserta didik mendapatkan penguatan dari guru terhadap pentingnya kebiasaan memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik (**Profil Pelajar Pancasila** : Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME serta Berakhlak Mulia).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Bahan Ajar (Terlampir)
2. Lembar Kerja Peserta Didik (Terlampir)
3. Media Pembelajaran (Terlampir)
4. Instrumen Penilaian (Terlampir)

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan :

Peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran diberikan tugas membuat poster ajakan memilah sampah.

Remedial :

Peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran diberikan bimbingan tambahan dan latihan berupa pengelompokan gambar sampah sesuai jenisnya.

BAHAN BACAAN PENDIDIK

Buku LKS peserta didik

REFLEKSI PENDIDIK

1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
2. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias?
3. Apakah penggunaan media, model dan metode sudah optimal melibatkan peserta didik?
4. Kesulitan apa saja yang dialami dalam proses pembelajaran?
5. Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar?

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbudristek.

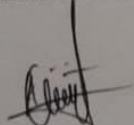
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Buku Siswa IPAS Kelas V Sekolah Dasar. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Malang, 17 Des 2025

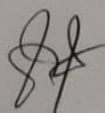
DIKETAHUI

MAHASISWA



Atril Kiratul
Nim : 2022720062

GURU KELAS



Dra. Komsiatun
19660325214072001

KEPALA SEKOLAH



Sri Sulastri S.PD
1974111011912002



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, modul ajar IPAS materi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Modul ajar ini disusun sebagai bahan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar serta mendorong pembentukan karakter peduli lingkungan.

Penulis menyadari bahwa modul ajar ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan modul ajar ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul ajar ini. Semoga modul ajar ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dan dunia pendidikan.

PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat :

Pada bahan ajar Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik, pembelajaran membahas pengertian sampah, jenis-jenis sampah organik dan anorganik, serta cara memilah sampah dengan benar. Peserta didik mempelajari contoh sampah di lingkungan sekitar, memahami dampak sampah terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta menerapkan perilaku peduli lingkungan melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan pembiasaan memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Pentunjuk belajar membantu peserta didik dalam pembelajaran kegiatan belajar ini, ada baiknya perhatikan beberapa petunjuk belajar berikut ini :

- Memahami setiap komponen materi ajar mulai awal hingga akhir
- Memahami materi dengan membaca dan memaknainya
- Mengerjakan tugas secara mandiri atau kelompok

Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu memahami pengertian sampah, mengidentifikasi jenis-jenis sampah organik dan anorganik, serta menerapkan perilaku memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik dapat menyebutkan pengertian sampah dengan benar. (C1)
- Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis sampah organik dan anorganik di lingkungan sekitar. (C2)
- Peserta didik dapat menjelaskan cara memilah sampah dengan benar. (C2)
- Peserta didik dapat menunjukkan sikap peduli lingkungan melalui kebiasaan memilah sampah. (A)

A. PENGERTIAN SAMPAH

Sampah adalah sisa kegiatan manusia atau proses alam yang sudah tidak digunakan lagi dan dibuang. Sampah dihasilkan dari berbagai aktivitas seperti rumah tangga, sekolah, pasar, dan lingkungan sekitar. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan.

B. JENIS-JENIS SAMPAH

1. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup dan mudah terurai secara alami.

Contoh :

- Sisa makanan
- Kulit buah dan sayuran
- Daun kering
- Sisa tanaman

Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos yang bermanfaat bagi tanaman.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari bahan buatan manusia atau bahan alam yang sulit terurai secara alami.

Contoh :

- Plastik
- Kaleng
- Botol kaca
- Kertas

Sampah anorganik dapat dimanfaatkan kembali melalui kegiatan daur ulang.

Sampah Berbahaya

Sampah berbahaya adalah sampah yang mengandung zat berbahaya dan memerlukan penanganan khusus.

Contoh:

- Baterai bekas
- Lampu neon
- Obat kedaluwarsa
- Pecahan kaca

C. Pentingnya Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah bertujuan untuk memudahkan pengolahan sampah serta mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Dengan memilah sampah, lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat.

D. Cara Memilah Sampah dengan Benar

1. Menggunakan tempat sampah terpisah sesuai jenis sampah.
2. Membersihkan sampah anorganik sebelum dibuang.
3. Membuang sampah sesuai kategorinya.
4. Menyetorkan sampah daur ulang ke bank sampah.

E. Dampak Positif Pemilahan Sampah

- Lingkungan menjadi bersih dan sehat.
- Sampah memiliki nilai guna dan nilai ekonomi.
- Mengurangi pencemaran lingkungan.
- Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan peduli lingkungan.

Pengertian Sampah Organik dan Anorganik

Sampah organik adalah jenis sampah yang berasal dari makhluk hidup atau alam, seperti sisa makanan, sisa-sisa tumbuhan, dan kertas. Sampah organik ini mudah terurai secara alami oleh bakteri dan menjadi bahan yang berguna dalam proses daur ulang.

Sedangkan sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak mudah terurai secara alami, seperti plastik, logam, dan kaca. Sampah anorganik ini memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai, bahkan ada yang tidak bisa terurai sama sekali. Oleh karena itu, pengelolaan sampah anorganik ini menjadi sangat penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Mengapa memilah sampah organik dan anorganik penting?

Pemilahan sampah organik dan anorganik memainkan peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos yang berguna untuk pertanian dan pertamanan. Sementara itu, sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi barang-barang kreatif atau bahkan menjadi energi alternatif.

Cara memilah sampah organik dan anorganik :

1. Siapkan tempat sampah terpisah: Buatlah dua tempat sampah terpisah, satu untuk sampah organik dan satu lagi untuk sampah anorganik. Pastikan tempat sampah tersebut mudah diakses oleh semua anggota keluarga atau penghuni rumah.
2. Menggunakan label: Pasang label atau tanda yang jelas pada masing-masing tempat sampah untuk memudahkan pengenalan jenis sampah. Misalnya, label “Sampah **Organik**” dan “Sampah **Anorganik**”.
3. Pisahkan sebelum membuang: Saat akan membuang sampah, pastikan untuk memisahkan sampah organik dan anorganik sebelum memasukkannya ke dalam tempat sampah yang tepat.
4. Dorong partisipasi: Ajak serta anggota keluarga atau penghuni rumah lainnya untuk ikut serta dalam pemilahan sampah. Berikan pemahaman tentang pentingnya melakukan hal ini dan bagaimana dampak positifnya bagi lingkungan.
5. Manfaatkan hasil pemilahan: Gunakan sampah organik untuk membuat kompos atau bisa juga dikonversi menjadi pupuk cair yang baik untuk tanaman. Sementara sampah anorganik yang dapat didaur ulang, kumpulkanlah dan serahkan kepada pihak yang berwenang atau tempat pengumpulan sampah daur ulang terdekat.

Melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik adalah langkah kecil yang dapat kita lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar

Dengan pemilahan yang benar, kita berkontribusi dalam mengurangi dampak buruk sampah terhadap tanah, air, dan udara. Selain itu, kita juga memberikan contoh yang baik pada anak-anak kita tentang pentingnya menjaga kebersihan dan merawat bumi.

Cara memilah sampah organik dan anorganik ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga memperkuat kesadaran kita untuk hidup lebih berkelanjutan. Mari mulai dari sekarang, dan ciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang!

Apakah semua jenis sampah bisa didaur ulang?

Tidak semua jenis sampah bisa didaur ulang. Beberapa jenis sampah anorganik, seperti plastik tipe tertentu, sulit atau bahkan tidak bisa didaur ulang. Oleh karena itu, penting untuk memilah dan membuang sampah anorganik pada tempat yang sesuai agar proses daur ulang berjalan dengan baik.

Nama Jenis-Jenis Sampah Organik Dan Anorganik :

✿ Sampah Organik

1. Kulit pisang
2. Sisa makanan
3. Daun kering

Sampah anorganik:

- Botol plastik
- Kaleng
- Kertas

Kesimpulan

Mempunyai kesadaran dan melakukan aksi nyata dalam memilah sampah organik dan anorganik merupakan langkah penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan keberlanjutan hidup. Dengan memilah sampah ini, kita dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah. Mari bersama-sama berperan aktif dalam pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan untuk generasi yang akan datang.

Demi masa depan yang lebih baik, dengan ini marilah kita memulai dari diri sendiri untuk memilah sampah organik dan anorganik dengan baik. Setiap langkah kecil yang kita ambil akan memberikan dampak yang besar bagi lingkungan.

Kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab kita bersama, sekaligus warisan luar biasa yang dapat kita tinggalkan untuk anak-anak dan cucu kita. Mari bergabung dalam perjuangan ini, dan jadilah agen perubahan untuk lingkungan yang lebih bersih dan sehat!





Nama kelompok :

Kelas :

Memilah Jenis Sampah

Gunting gambar sampah di bawah, lalu tempel ke tempat sampah sesuai jenisnya!



Organik



Anorganik



B3



Kertas



TUGAS INDIVIDU

Nama :

Kelas :

Lembar Kerja Peserta Didik

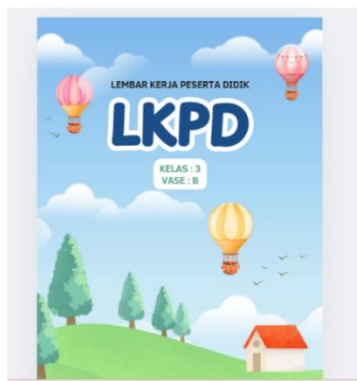
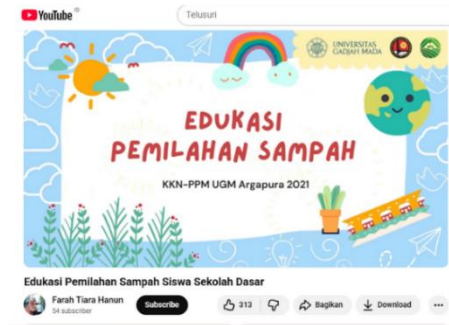
Ayo Pilah Sampah!

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai!

Sampah Organik		Sampah Anorganik	
	☐	☐	☐
	☐	☐	☐
	☐	☐	☐
	☐	☐	☐
	☐	☐	☐
	☐	☐	☐



LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTRUMEN PENILAIAN

Kelas : (3)
Vase : (B)

RUBRIK PENILAIAN SIKAP

NO	Kriteria profil	baik sekali (1)	baik (2)	cukup (3)	perlu bimbingan (4)
1.	mandiri				
2.	bernalar kritis				

Perhitungan Nilai Akhir
 Skor = 10 x 100

NO	rentang nilai	huruf	keterangan
1.	91 - 100	A	Sangat baik
2.	81 - 90	B	Baik
3	71 - 80	C	cukup
4	61 - 70	D	Kurang
5	>60	E	Sangat Kurang

Lampiran LOA Jurnal JIIP

Jiip

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) YAPIS DOMPU

Alamat: Jln. STKIP Yapis Domp, No. 1, Sorisakolo, Domp, Nusa Tenggara Barat, Telp: 085253190336

Website: <http://jiip.stkipyapisdomp.ac.id>, Email: redaksi.jiipstkipyapisdomp@gmail.com

E-ISSN: 2614-8854, SK LIPI tentang Pendirian JIIP: 0005.2.6148854/1.3.1/SK.ISSN/2018.02

Terakreditasi SINTA 4, melalui SK Menteri Riset dan Teknologi/ Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional, Nomor: 105/E/KPT/2022

TANDA TERIMA NASKAH (MANUSCRIPT) / LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

Nomor: 278/EP-JIIP/0326

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fathirma'ruf, M. Kom.**
 NIDN : 0828088902
 Jabatan : Ketua Penyunting JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)
 Institusi/Instansi : STKIP Yapis Domp

Menyatakan bahwa naskah/artikel yang bersangkutan dibawah ini:

Nama Penulis : **Atril Kiratul¹, Ni'matul Fitriyah², Chusnul Chotimah³**
 Email : atrilkiratul34@gmail.com
 Institusi/Instansi : ^{1,2,3}Universitas Tribhuwana Tungadewi, Indonesia

Telah melewati proses *review* dan dinyatakan **DITERIMA** untuk **DITERBITKAN** pada JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan STKIP Yapis Domp dengan informasi Penerbitan sebagai berikut:

Judul Artikel : Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS Materi Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik
 Issu : Volume 9, Nomor 4
 Waktu Terbit : April 2026

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
 Terimakasih.

Domp, 09 Maret 2026
 (JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
 STKIP Yapis Domp
 Ketua Penyunting,


Fathirma'ruf, M. Kom.
 NIDN. 0828088902



JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) YAPIS DOMPU

Alamat: Jln. STKIP Yapis Domp, No. 1, Sorisakolo, Domp, Nusa Tenggara Barat, Telp: 085253190336

Website: <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>, Email: redaksi.jiipstkipyapisdampu@gmail.com

E-ISSN: 2614-8854, SK LIPI tentang Pendirian JIIP: 0005.26148854/JI.3.1/SK.ISSN/2018.02

Terakreditasi SINTA 4, melalui SK Menteri Riset dan Teknologi / Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional, Nomor: 105/E/KPT/2022

LEMBAR PENILAIAN ARTIKEL ILMIAH (PEER REVIEW)

Judul Artikel: **Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS Materi Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik**

Hasil Penilaian Artikel

Komponen Penilaian	Penilaian Reviewer 1	Penilaian Reviewer 2
Kelengkapan unsur Artikel Ilmiah (10%)	9	10
Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	24	24
Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan Metodologi (30%)	25	24
Kelengkapan unsur dan kualitas Pembahasan (30%)	24	25
Nilai Total	82	83
Nilai Akhir Artikel	83,0	

Status Artikel

☐ Diterima Tanpa Revisi, ☒ **Diterima dengan Revisi Minor**, ☐ Diterima dengan Revisi Mayor,
☐ Ditolak

(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Reviewer 1,

Muhlisin Rasuki

(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Reviewer 2

Asmedy

Domp, 09 Maret 2026

(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Ketua Penyunting,



Fathirma'ruf, M. Kom.
NIDN. 0828088902

Lampiran 7 Jurnal

JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854)

Volume 9, Nomor 4, April 2026 (3879-3886)



Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS Materi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

Atril Kiratul¹, Ni'matul Fitriyah², Chusnul Chotimah³^{1,2,3}Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Indonesia

E-mail: atrilkiratul34@gmail.com, snimatulfitriyah@unitri.ac.id, chusnul.chotimah@unitri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-01 Keywords: <i>Problem-Based Learning;</i> <i>Environmental Awareness;</i> <i>Science and Science; Waste Sorting.</i>	The low level of environmental awareness among primary school students in science education, particularly in the subject of organic and inorganic waste sorting, is an issue that needs attention. This study aims to describe the application of <i>Problem Based Learning</i> (PBL) in science education and its impact on the environmental awareness of third-grade primary school students. This study uses a qualitative method with a case study approach. The research subjects consisted of 28 third-grade students at SDN Merjosari 3 Malang City and one classroom teacher. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used the Miles and Huberman model, which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through source triangulation. The results showed that the implementation of PBL was able to increase students' active involvement in the learning process and foster an environmentally conscious attitude, as demonstrated by the habit of sorting waste according to type, maintaining classroom cleanliness, and showing responsibility for the school environment. Thus, PBL can be an effective learning alternative in strengthening environmentally conscious character in primary schools.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-01 Kata kunci: <i>Problem Based Learning;</i> <i>Sikap Peduli Lingkungan;</i> <i>IPAS;</i> <i>Pemilahan Sampah.</i>	Rendahnya sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi pemilahan sampah organik dan anorganik, menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam pembelajaran IPAS serta dampaknya terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang dan satu guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan melalui kebiasaan memilah sampah sesuai jenisnya, menjaga kebersihan kelas, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Dengan demikian, PBL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

I. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius, termasuk di lingkungan sekolah dasar. Rozhana (2015) Hakikat sikap peduli lingkungan dapat duraikan dalam pengertian dasar pada setiap kata yaitu terdiri dari tiga kata kunci yaitu sikap, peduli dan

Lingkungan. Pertama kata sikap, dalam KBBI sikap diartikan sebagai perbuatan, gerak gerak ataupun perilaku. Kedua yaitu kata peduli dalam KBBI peduli dapat diartikan juga mengindahkan, menghiraukan dan memperhatikan. Ketiga kata lingkungan dalam KBBI memiliki arti daerah atau kawasan, wilayah, golongan atau kalangan dan

semua yang memengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan. Jadi sikap peduli lingkungan adalah suatu perbuatan atau perilaku yang memperhatikan keadaan suatu wilayah ataupun daerah tertentu yang dapat mempengaruhi keadaan wilayah tersebut. Menurut Moh, Farid (2015) Sikap peduli lingkungan juga merupakan perilaku positif dalam mencintai, menghargai, dan merawat lingkungan agar dapat dinikmati generasi penerus.

Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah kebiasaan peserta didik dalam membuang sampah yang belum sesuai dengan jenisnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dan sikap peduli lingkungan peserta didik masih perlu ditingkatkan sejak dini melalui proses pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran strategis dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Fitriyah et al., (2024) Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS diarahkan untuk mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi beriman dan berakhlak mulia serta bergotong royong yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Namun, pembelajaran yang masih berpusat pada guru cenderung membuat siswa kurang terlibat aktif sehingga nilai-nilai karakter belum terinternalisasi secara optimal.

Walaupun berbagai penelitian telah membahas efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar maupun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, kebanyakan studi tersebut lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dan menitikberatkan pada capaian kognitif. Pembahasan yang secara mendalam menelusuri bagaimana penerapan PBL pada pembelajaran IPAS di kelas rendah, khususnya kelas III, dapat berkontribusi terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan melalui aktivitas nyata seperti pemilahan sampah organik dan anorganik masih relatif jarang ditemukan.

Di samping itu, penelitian dengan desain studi kasus yang berupaya memahami perubahan perilaku siswa secara kontekstual juga belum banyak dilakukan. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini menghadirkan sudut pandang yang berbeda, baik dari segi konteks pembelajaran, karakteristik subjek, maupun pendekatan analisis, dengan memusatkan

perhatian pada proses pembentukan sikap peduli lingkungan melalui penerapan PBL pada siswa kelas III sekolah dasar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi yang berlandaskan pelaksanaan penelitian selama di lapangan dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dari penelitian ini yaitu mengenai rendahnya sikap peduli lingkungan peserta didik dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi pemilahan sampah organik dan anorganik di kelas III SDN Merjosari 3 Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS serta pengaruhnya terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu siswa mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah, khususnya dalam kegiatan memilah dan mengelola sampah. Berdasarkan data dan temuan yang diperoleh dari lapangan.

Menjelaskan sebagai berikut: Creswell, (2016).

Tujuan utama pendekatan studi kasus ini adalah sebagai acuan bagi peneliti untuk mengungkap proses penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada pembelajaran IPAS materi pemilahan sampah organik dan anorganik di sekolah dasar. Data yang diperoleh dari para narasumber dikumpulkan melalui metode yang alamiah, yaitu wawancara langsung dengan guru, siswa, dan pihak sekolah, sehingga diperoleh jawaban yang autentik. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi pembelajaran secara mendalam, menemukan pola, serta memperoleh wawasan mengenai proses penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Merjosari 3, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki komitmen dalam penerapan model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan sikap peduli lingkungan. Sekolah ini dinilai sesuai dengan

tujuan penelitian, yaitu menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS pada materi pemilahan sampah organik dan anorganik. Selain itu, SDN Merjosari 3 juga memiliki lingkungan belajar yang mendukung penerapan pembelajaran kontekstual berbasis permasalahan nyata,

Menurut Badarudin (2018) upaya dalam mewujudkan sikap peduli lingkungan salah satunya dengan proses pembelajaran yang mengarahkan siswa pada situasi belajar yang dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan dalam memecahkan permasalahan lingkungan sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses penerapan model PBL dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa di sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN Merjosari 3 Kota Malang. Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa kelas III serta yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu meliputi guru yang mengajar mata pelajaran IPAS, serta pihak sekolah seperti kepala sekolah dan koordinator kegiatan pembelajaran. Para guru tidak hanya memiliki pemahaman mengenai penerapan model PBL dalam proses belajar mengajar, tetapi juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajaran tersebut berkontribusi dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa. dan satu guru kelas.

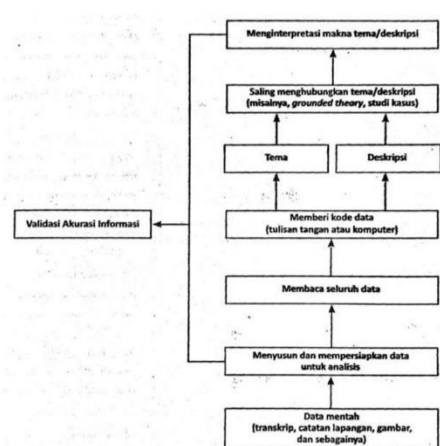
Pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. Pada pertemuan pertama, guru menyajikan permasalahan mengenai kondisi sampah di kelas yang belum terpilah. Peserta didik kemudian dibagi menjadi kelompok untuk mengidentifikasi jenis sampah dan merancang solusi. Pada pertemuan kedua, peserta didik mempraktikkan pemilahan sampah dan mempresentasikan hasil diskusi, dilanjutkan dengan refleksi bersama.

Indikator sikap peduli lingkungan yang diamati meliputi: (1) kebiasaan memilah sampah sesuai jenisnya, (2) menjaga kebersihan lingkungan kelas, dan (3) menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan sekolah. Indikator tersebut disusun berdasarkan kajian teori tentang pendidikan karakter peduli lingkungan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Analisis data dilakukan sejak

proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Proses analisis data mengacu pada langkah-langkah analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh John W. Creswell (2016), yaitu proses analisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Kegiatan praktik, tingkah laku yang diamati, dan dokumentasi dilakukan dengan cermat. Proses analisis data melibatkan seluruh data yang diperoleh melalui kegiatan, antara lain: a) wawancara mendalam, yang merupakan percakapan dua arah dalam suasana kesetaraan, akrab, dan informal, dan b) observasi yang mendalam terhadap praktik pembelajaran penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Tahap terakhir adalah Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data dianalisis secara mendalam dan diverifikasi melalui triangulasi sumber.

Instrumen penelitian meliputi: (1) lembar observasi sikap peduli lingkungan berdasarkan tiga indikator, yaitu pemilahan sampah, kebersihan kelas, dan tanggung jawab; (2) pedoman wawancara semi-terstruktur untuk guru dan siswa; serta (3) dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil kerja siswa.



Gambar 1. Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

(John W. Creswell)

Gambar 1 menunjukkan tahapan analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model analisis data yang dikemukakan oleh Creswell (2016). Proses analisis

3881

dimulai dari pengolahan dan persiapan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti membaca seluruh data untuk memperoleh pemahaman umum terhadap informasi yang diperoleh di lapangan.

Tahap berikutnya adalah melakukan proses pengkodean data untuk mengidentifikasi bagian-bagian penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan menjadi beberapa tema dan deskripsi yang menggambarkan fenomena penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS.

Selanjutnya peneliti menghubungkan antar tema untuk melihat keterkaitan makna yang muncul dari data penelitian. Tahap akhir dari proses analisis adalah menginterpretasikan makna tema yang telah diperoleh serta melakukan validasi akurasi informasi melalui teknik triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data penelitian. Khususnya pada materi pemilahan sampah organik dan anorganik di kelas III SDN Merjosari 3 yang digunakan untuk mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS.

Proses penelitian dimulai dari pengenalan permasalahan lingkungan di sekolah yang berkaitan dengan pemilahan sampah, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan penelitian serta pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis PBL. Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pembelajaran melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara induktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Bertujuan memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber sebelum akhirnya ditarik kesimpulan mengenai pengaruh penerapan model PBL terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS pada materi pemilahan sampah organik dan anorganik memberikan dampak positif terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik

terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta praktik memilah sampah sesuai dengan jenisnya.



Gambar 2. Aktivitas Peserta Didik dalam Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya perubahan perilaku peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Peserta didik mulai terbiasa membuang sampah pada tempat yang sesuai dan menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan kelas. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan, terlihat dari keberanian menyampaikan pendapat serta kerja sama dalam kelompok.

Hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan pemahaman siswa terhadap pemilahan sampah. Salah satu siswa menyampaikan, "Sekarang saya tahu kalau sampah daun itu termasuk organik dan tidak boleh dicampur dengan plastik" (Wawancara siswa, 2026). Guru kelas juga menyatakan bahwa setelah pembelajaran berbasis masalah diterapkan, siswa menjadi lebih sadar untuk menjaga kebersihan kelas tanpa harus selalu diingatkan.

Tabel 1. Perubahan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Setelah Penerapan *Problem Based Learning* (PBL)

Aspek yang		
No	Sintaks PBL	Deskripsi
Diamati		

3882

1	Pemilahan sampah	Sintaks 3 (Membimbing penyelidikan individu/kelompok)	Muncul saat peserta didik melakukan penyelidikan dan praktik langsung dalam memilah sampah organik dan anorganik sebagai solusi atas masalah yang diberikan.
2	Kebersihan kelas	Sintaks 5 (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)	Terlihat saat peserta didik merefleksikan hasil tindakan mereka dan mengevaluasi dampak kegiatan terhadap kebersihan lingkungan kelas.
3	Tanggung jawab	Sintaks 3 dan 5	Tampak saat kerja kelompok dalam proses penyelidikan serta saat evaluasi dan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi selama penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), ditemukan bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik mulai berkembang melalui beberapa aspek yang diamati, yaitu pemilahan sampah, kebersihan kelas, dan tanggung jawab.

Pada aspek pemilahan sampah, perilaku peserta didik mulai terlihat pada tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (Sintaks 3). Peserta didik secara aktif melakukan praktik memilah sampah organik dan anorganik sebagai bentuk solusi atas permasalahan lingkungan yang diberikan guru. Kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam tindakan nyata.

Selanjutnya, pada aspek kebersihan kelas, perubahan perilaku tampak setelah peserta didik melalui tahapan analisis dan evaluasi (Sintaks 5). Peserta didik mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kelas sebagai dampak dari kegiatan pemecahan masalah yang telah dilakukan. Kesadaran tersebut terlihat dari kebiasaan

membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kerapian ruang belajar.

Adapun pada aspek tanggung jawab, sikap tersebut muncul selama proses penyelidikan kelompok (Sintaks 3) dan semakin menguat pada tahap evaluasi (Sintaks 5). Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, menjalankan tugas kelompok, serta mampu merefleksikan hasil kerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL tidak hanya mendorong kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membentuk karakter tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pohan et al., (2023) yang menyatakan bahwa model PBL efektif dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis masalah nyata. Selain itu, pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan permasalahan lingkungan memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga nilai karakter lebih mudah terinternalisasi dalam perilaku siswa.

Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan model PB. Menurut Novati (2022) *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi, serta bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Proses ini secara tidak langsung membentuk sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, perubahan perilaku peserta didik dalam menjaga kebersihan dan memilah sampah menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS yang dirancang melalui pendekatan pemecahan masalah dapat menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Pembelajaran yang bersifat kontekstual membuat peserta didik lebih mudah memahami pentingnya menjaga lingkungan karena

mereka terlibat langsung dalam aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Teori ini sejalan dengan Pendapat Aski Azakia (2025) Model *Problem Based Learning* (PBL) dinilai efektif dalam menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Model pembelajaran yang berbasis masalah ini juga berkaitan erat pada kenyataan kehidupan yang di alami langsung oleh para siswa, sehingga siswa selama dalam proses pembelajarannya ikut merasakan langsung mengenai masalah yang dipelajari serta pengetahuan yang diperoleh. Siswa tidak sepenuhnya harus bergantung dari guru, para siswa juga di ajak agar mandiri untuk mengetahui apa saja permasalahan yang akan timbul jika para siswa tidak menjaga lingkungan sekolah atau rumah mereka masing-masing.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui pandangan pembelajaran modern yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata. Menurut Dewi et al., (2019) Pada pembelajaran berbasis masalah, siswa dimulai dengan masalah yang diberikan sehingga siswa berfikir dan memiliki gagasan untuk menyelesaikan masalah yang kemudian mengkonstruksinya sebagai pengetahuan baru. Proses tersebut mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis para siswa serta melakukan refleksi atau melihat terhadap permasalahan yang muncul, sementara guru berperan dalam mengarahkan dan memfasilitasi siswa selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Putri (2021). Yang menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik. Perihal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang menekankan kerja sama, diskusi, serta refleksi terhadap permasalahan lingkungan yang dihadapi. Menurut (Fauzi, 2025) serta mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar. Atas karena itu, penerapan model PBL pada materi pemilahan sampah organik dan anorganik dinilai sesuai dan efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran IPAS yang bertujuan pada penguatan karakter peduli lingkungan.

Problem Based Learning (PBL) juga merupakan model pembelajaran yang
<http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>

menempatkan masalah nyata sebagai titik awal dalam proses belajar. Model ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan sosial peserta didik melalui aktivitas penyelidikan yang terstruktur. Dalam penerapannya, PBL mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman langsung dan kerja kolaboratif.

langkah- langkah model *problem based learning* (PBL) Menurut Susanti et al., (2017) yaitu orientasi siswa pada masalah, sebagai berikut: a) mengorganisasikan siswa kepada masalah, guru menginformasikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kebutuhan logistik penting dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah; b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah; c) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi; d) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka; e) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyidikan dan proses-proses yang mereka gunakan. Berdasarkan pendapat tentang langkahlangkah model *Problem Based Learning* diatas, dapat urutkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) berikut ini; (1) siswa menyimak tujuan pembelajaran.

Tahap (2) adalah mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pada tahap ini, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok dan menjelaskan tugas yang harus diselesaikan. Peserta didik mulai mengidentifikasi permasalahan, merumuskan pertanyaan, serta merancang langkah penyelidikan yang akan dilakukan.

Tahap (3) adalah membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Peserta didik melakukan kegiatan eksplorasi, pengumpulan

informasi, observasi, maupun praktik langsung untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan tanpa mendominasi proses pembelajaran.

Tahap (4) adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik menyusun hasil diskusi atau temuan mereka dalam bentuk laporan, presentasi, atau produk tertentu, kemudian memaparkannya di depan kelas. Tahap ini melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Tahap (5) adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan sikap dan keterampilan sosial yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, PBL tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berkontribusi terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan memilah sampah sesuai jenisnya. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan penyelidikan dan refleksi.

Sintaks membimbing penyelidikan individu dan kelompok menjadi tahapan yang paling dominan dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Pada tahap ini, siswa terlibat langsung dalam praktik memilah sampah sebagai solusi atas permasalahan yang diberikan. Keterlibatan langsung tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman sekaligus kesadaran melalui pengalaman nyata.

Tahap analisis dan evaluasi juga berperan penting dalam memperkuat sikap reflektif siswa. Menurut Chusnul chotimah (2024) Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar di kelas, karena salah satu peran penting seseorang guru adalah sebagai fasilitator belajar, melalui kegiatan refleksi bersama guru, siswa menyadari dampak tindakan mereka terhadap kebersihan lingkungan kelas. Proses refleksi ini memperkuat pembiasaan positif yang berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>

pembelajaran berbasis masalah mendorong internalisasi nilai melalui pengalaman kontekstual. Namun, penelitian ini menunjukkan secara lebih spesifik bagaimana perubahan perilaku siswa kelas rendah dapat terbentuk melalui praktik langsung dan refleksi terstruktur.

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS terbukti tidak hanya berpengaruh pada pemahaman materi, tetapi juga pada pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini di sekolah dasar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS pada materi pemilahan sampah organik dan anorganik di kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang dilaksanakan melalui tahapan orientasi masalah, penyelidikan kelompok, diskusi, dan refleksi pembelajaran. Penerapan model tersebut mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan lingkungan di sekitar mereka. Melalui proses tersebut, sikap peduli lingkungan peserta didik mengalami perkembangan yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku, seperti kebiasaan memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, model PBL dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS terbukti mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik. Terkait itu, guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran yang berbasis pada permasalahan nyata agar peserta didik lebih aktif dan memiliki kesadaran terhadap lingkungan sejak dini. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat

mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter peduli lingkungan melalui penyediaan sarana pendukung dan pembiasaan yang berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS.

DAFTAR RUJUKAN

- Aski Azakia, A., & Gunansyah, G. (2025). Desain Pembelajaran IPAS Berbasis Problem Based Learning Dan ESD Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, 13(3), 787–801.
- Badarudin, B. (2018). Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan dan Prestasi Belajar IPA menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Literasi pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku di Kelas IV MI Muhammadiyah Kramat. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i2.793>
- Chusnul CHOTIMAH. (2024). *Paradigma: PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V DI SDN TLOGOMAS 2 KOTA MALANG FIRSA BAGUS SUGIHARTO 1a*, CHUSNUL CHOTIMAH 2b, VERONIKA ICA 3c*. 30(1), 1–16. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v29i3>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dewi, P. S., Septa, H. W., & Indonesia, U. T. (2019). *Dewi septa*. 31–39.
- Fauzi, E. (2025). *Membangun Kreativitas di Sekolah Dasar Desa Pagersari Melalui Program Pengembangan Media Pembelajaran*. 2, 19–25.
- Fitriyah, S. N., Suciptaningsih, O. A., & Mashfufah, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Heyzine pada Muatan Cerita Tentang Daerahku. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5230–5236. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4447>
- Moh, F. N. (2015). Pengembangan Modul Berbasis Daerah Trenggalek untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–6. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Noviati, W. (2022). penerapan model pembelajaran problem based learning(PBL)dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097Article Text-3401-1-10-20230117.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097Article%20Text-3401-1-10-20230117.pdf)
- Susanti, Masriani, & Hadi, L. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Smp Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(11), 1–11.
- Aski Azakia, A., & Gunansyah, G. (2025). Desain Pembelajaran IPAS Berbasis Problem Based Learning Dan ESD Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, 13(3), 787–801.
- Badarudin, B. (2018). Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan dan Prestasi Belajar IPA menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Literasi pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku di Kelas IV MI Muhammadiyah Kramat. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i2.793>

Chusnul CHOTIMAH. (2024).
*Paradigma: PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V DI SDN TLOGOMAS 2 KOTA MALANG FIRSATA BAGUS SUGIHARTO 1a *, CHUSNUL CHOTIMAH 2b , VERONIKA ICA 3c. 30(1), 1-16.*

<https://doi.org/10.33503/paradigma.v29i3>

Creswell, J. W. (2016).
Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.

Dewi, P. S., Septa, H. W., & Indonesia, U. T. (2019).
Dewi septa. 31-39.

Fauzi, E. (2025). *Membangun Kreativitas di Sekolah Dasar Desa Pagersari Melalui Program Pengembangan Media Pembelajaran. 2, 19-25.*

Fitriyah, S. N., Suciptaningsih, O. A., & Mashfufah, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Heyzine pada Muatan Cerita Tentang Daerahku. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(6), 5230-5236.*
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4447>

Moh, F. N. (2015). Pengembangan Modul Berbasis Daerah Trenggalek untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 3(2), 1-6.*
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>

Noviati, W. (2022). penerapan model pembelajaran problem based learning(PBL)dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD. *Jurnal Kependidikan, 7(2), 19-27.*
[file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097Article Text-3401-1-10-20230117.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097Article%20Text-3401-1-10-20230117.pdf)

Susanti, Masriani, & Hadi, L. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Smp Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 6(11), 1-11.*

Lampiran 8 Riwayat Hidup

Riwayat Hidup



Atril Kiratul, merupakan peneliti dalam skripsi ini. Peneliti berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Dompu, Kecamatan Manggelewa, Desa Soriutu. Peneliti lahir di Madalandi pada tanggal 25 April 2004. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan dari Bapak Rustam dan Ibu Kasmah.

Peneliti menempuh pendidikan formal dimulai dari SDN 18 Manggelewa dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Manggelewa dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Manggelewa dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2022.

Selama menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Manggelewa, peneliti tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Peneliti terlibat sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang memberikan pengalaman berharga dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, serta rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Di samping keaktifan berorganisasi, peneliti juga menunjukkan capaian akademik dengan pernah memperoleh juara kelas selama masa pendidikan di SMA.

Pengalaman berorganisasi yang disertai dengan capaian akademik tersebut turut membantu peneliti mengasah kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam lingkungan yang beragam. Proses tersebut secara bertahap membentuk karakter peneliti, terutama dalam hal kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan sosial, serta kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, pada tahun 2022 peneliti melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang (UNITRI). Peneliti tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dengan harapan dapat mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik sekolah dasar di masa mendatang.